

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecamatan Pangkalan Lada merupakan wilayah dengan potensi pengembangan perkebunan. Pada tahun 2010, Pangkalan Lada memiliki potensi perkebunan Lada, yakni 1.205,70 hektar dengan hasil produksi 636,00 ton. Akan tetapi pada tahun 2017, terjadi penurunan luas areal lahan untuk perkebunan lada menjadi 80,30 hektar dengan hasil produksi 30,42 ton. Hal ini dikarenakan alih fungsi perkebunan yang berawal dari komoditas lada menjadi komoditas pertanian non sawah. Kelapa sawit dan karet merupakan komoditas yang banyak diusahakan di Pangkalan Lada (Badan Pusat Statistik, 2018).

Potensi pengembangan perkebunan karet (*Hevea brasiliensis*) di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat sangatlah tinggi. Potensi pengembangan ini disebabkan oleh karet yang merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan perkebunan selain kelapa sawit di Indonesia, dalam hal ini dalam bentuk karet kering. Pada tahun 2012-2017, luas areal perkebunan tanaman karet mengalami kenaikan dari 1.774,00 hektar dengan hasil produktivitas sebesar 158,00 ton menjadi 1.890,99 hektar dengan produktivitas 1.116,05 ton (Badan Pusat Statistik, 2013 dan Badan Pusat Statistik, 2018)

Badan Pusat Statistik (2018), menyatakan Kecamatan Pangkalan Lada memiliki beberapa Desa dalam pengembangan potensi perkebunan tanaman karet, salah satunya yaitu Desa Sungai Melawen. Desa Sungai Melawen merupakan salah satu wilayah pemekaran Desa dari Desa Lada Mandala Jaya yang memiliki wilayah strategis dalam budidaya tanaman karet di Kecamatan Pangkalan Lada.

Lokasi yang berada di dalam satu kawasan dengan Kecamatan Pangkalan Lada sebagai wilayah sampel yang akan dianalisis dalam bentuk kesesuaian lahan perkebunan karet dapat menjadi rekomendasi perbaikan dan pengembangan perkebunan tanaman karet. Atas dasar tersebut, pengembangan terhadap studi pengembangan sumberdaya lahan terhadap wilayah budidaya perkebunan karet di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat perlu dilakukan untuk meningkatkan produktifitas dan potensi hasil perkebunan karet.

B. Perumusan Masalah

Menurut Badan Pusat Statistik (2018), potensi perkebunan karet di Kabupaten Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten dengan memiliki luas areal hingga 44.794,10 hektar dengan total areal perkebunan karet seluas 5.575,87 hektar. Kecamatan Pangkalan Lada sendiri memiliki luas area lahan perkebunan karet mencapai 1.890,99 hektar dengan produktivitas 1.116,05 ton. Berdasarkan hal ini, maka perumusan masalah pada penelitian lahan ini, yaitu:

1. Belum diketahuinya karakteristik lahan untuk perkebunan karet di Desa Sungai Melawen;
2. Belum diketahuinya tingkat kesesuaian lahan bagi tanaman karet di Desa Sungai Melawen.

Dari permasalahan diatas, maka diperlukan upaya untuk mengevaluasi lahan perkebunan karet dengan menetapkan karakteristik lahan sebagai dasar penentuan kesesuaian lahan untuk perkembangan budidaya tanaman karet di Desa Sungai Melawen, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Menetapkan karakteristik lahan untuk perkebunan karet di Desa Sungai Melawen, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat;
2. Mengevaluasi tingkat kesesuaian lahan budidaya karet di Desa Sungai Melawen, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai acuan untuk mendapatkan studi evaluasi kesesuaian lahan yang konkrit dalam melakukan zonasi kawasan antara area budidaya berdasarkan tingkat kesesuaian lahan serta dapat menjadi informasi dan pertimbangan kebijakan dalam mengembangkan potensi pertanian khususnya tanaman karet di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat.

E. Batasan Studi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat dengan batasan wilayah hanya di Desa Sungai Melawen.

F. Kerangka Penelitian

Gunawan Budiyo (2014) menyatakan lahan merupakan bentang tanah yang dimanfaatkan dan merupakan modal dasar proses produksi biomassa. Selain sebagai medium tumbuh tanaman, dalam bahasan yang lebih luas, lahan merupakan komponen lingkungan yang dapat menciptakan dan memberikan daya dukung proses kehidupan di permukaan bumi. Lahan bukan hanya sebagai medium tumbuh tanaman dan vegetasi, namun lahan memiliki peran penting dalam daur hara, air, udara dan penjagaan kualitas sistem lingkungan (ekosistem).

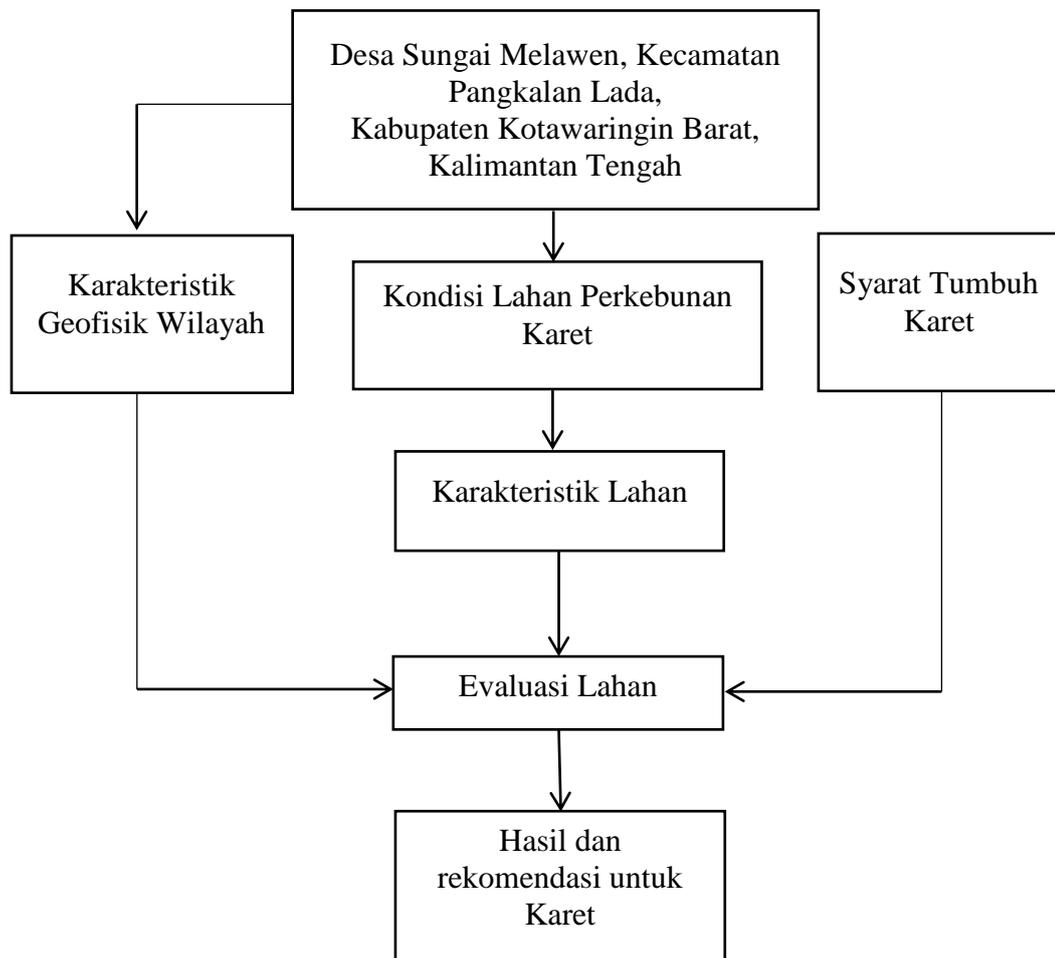
Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia (Undang-undang Nomor 41 Tahun 2009, Pasal 1 ayat (1)). Berdasarkan pemahaman tersebut, maka sumberdaya lahan adalah hamparan tanah yang merupakan bagian daratan dan faktor fisik yang melingkupinya seperti iklim, relief atau topografi, aspek geologi dan hidrologi yang dapat dimanfaatkan manusia untuk berbagai keperluan. Oleh karenanya jika dimanfaatkan untuk pertanian, sumberdaya lahan masuk dalam kriteria lahan pertanian.

Budidaya perkebunan karet tentu tidak terlepas dari suatu resiko, seperti penggunaan pupuk berlebih akan mengurangi kualitas tanah dan dalam budidaya perkebunan karet akan menyebabkan pencemaran udara, tanah dan limbah cair. Untuk mengurangi resiko tersebut maka perlu diadakannya evaluasi kesesuaian lahan terhadap perkebunan karet. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan perkebunan karet di daerah penelitian dengan hasil dari evaluasi lahan tersebut dapat memberikan suatu alternatif penggunaan lahan dan batasan-batasan dalam penggunaan lahan serta tindakan pengelolaan yang diperlukan agar dapat dipergunakan sesuai dengan pembatas yang ada.

Kesesuaian lahan suatu wilayah dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu sifat fisik tanah, sifat kimia tanah, topografi serta ketinggian tempat. Pada kesesuaian lahan kategori sub kelas bagi perkebunan karet dapat diketahui melalui syarat tumbuh untuk tanaman karet, yang terdiri dari iklim (rerata temperatur,

curah hujan, dan bulan kering tahunan), drainase, media perakaran, retensi hara, bahaya erosi, bahaya banjir, serta upaya dalam penyiapan lahan. Untuk penggunaan lahan maka perlu dilakukan perbandingan antara kesesuaian lahan aktual dengan persyaratan kesesuaian lahan untuk tanaman yang dibudidayakan, dalam penelitian ini tanaman yang akan diteliti adalah tanaman karet sehingga akan didapatkan kelas kesesuaian lahannya.

Kegiatan evaluasi lahan dilakukan dengan mengacu pada karakteristik geofisik wilayah Desa Sungai Melawen, Kecamatan Pangkalan Lada, Kabupaten Kotawaringin Barat. Kondisi eksisting lahan perkebunan karet, dan persyaratan tumbuh pertanaman karet. Acuan tersebut dilakukan analisis data dan analisis sampel yang kemudian dicocokkan dengan persyaratan tumbuh pertanaman karet. Produktivitas pertanaman karet ideal dibandingkan dengan produktivitas lahan perkebunan karet aktual untuk kemudian dijadikan lahan potensial dan diketahui kelas kesesuaian lahan guna mengevaluasi lahan perkebunan karet. Berikut ini alur proses penelitian yang akan dilaksanakan Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir